

Pengaruh Pembangunan Permukiman Baru Tallasa City Terhadap Lingkungan Hidup

The Influence of the Construction of the New Tallasa City Settlement on the Environment

Muhammad Imam Hijir Ismail¹, Syafri², Rimba Arief¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa
paradise.imam@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 04-04-2024

Direvisi; 05-07-2024

Disetujui; 11-07-2024

Abstract. *This study aims to determine the factors that influence the decline in environmental quality caused by the construction of new housing in Tallasa City using Linear Regression Analysis and SWOT Analysis. The variables used consist of 6 (six) variables including (1) Surface Water Conditions, (2) Hydrological Conditions, (3) Topographic Conditions, (4) Soil Type Conditions, (5) Land Use, (6) Drainage Conditions. From the results of the analysis used, one of them produces 4 variables that have a significant effect, namely Surface Water Conditions, Hydrological Conditions, Land Use and Drainage Conditions while the other 2 variables have no significant effect.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi terjadi penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pembangunan perumahan baru Tallasa City dengan menggunakan Analisis Regresi Linier dan Analisis SWOT. Variabel yang digunakan terdiri dari 6 (Enam) variabel diantaranya (1) Kondisi Air Permukaan, (2) Kondisi Hidrologi, (3) Kondisi Topografi, (4) Kondisi Jenis Tanah, (5) Penggunaan Lahan, (6) Kondisi Drainase. Dari Hasil Analisis yang digunakan salah satunya menghasilkan 4 Variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu Kondisi Air Permukaan, Kondisi Hidrologi, Penggunaan Lahan dan Kondisi Drainase sedangkan 2 Variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Keywords:

Linear Regression;

Tallasa City;

Sustainability;

Corresponden author:

Email: paradise.imam@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat di kawasan perkotaan menyebabkan meningkatnya kebutuhan prasarana dan sarana dasar perkotaan seperti perumahan, pendidikan, transportasi, pasar, air bersih, drainase dan pengendalian banjir, sarana persampahan, pengolahan air limbah dan sebagainya. Pertambahan penduduk kota yang tinggi, baik yang alami maupun migrasi harus dapat diimbangi dengan perkembangan dan pertumbuhan kota yang dinamis, yang biasanya selalu diikuti dengan perubahan lahan. (Budihardjo, 1993). Akibat adanya tekanan dari perkembangan tadi maka segala pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana akan terimplikasi dengan

terjadinya alih fungsi lahan pada kawasan perkotaan. Salah satunya ialah adanya pembangunan perumahan baru pada daerah – daerah tertentu.

Pengertian Perumahan dalam UU No. 1 Tahun 2011 adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. pada dasarnya pembangunan perkotaan akan sejalan dengan pembangunan permukiman baru dikarenakan tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan manusia itu sendiri, sehingga pengelolaan sumber daya alam harus dilaksanakan dengan sebijaksana mungkin.

Kota Makassar merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan itu sendiri. Dimana Kota Makassar merupakan pintu gerbang Indonesia timur (*trendsetter*) sehingga munculah gaya tarik dari Kota Makassar untuk mengadu nasib. Dari fenomena itulah sehingga hadir beberapa perumahan - perumahan baru di beberapa tempat yang ada di Kota Makassar (Pasaribun., dkk, 2022; Ruslan., dkk, 2023). Salah satunya hadirnya perumahan baru Tallasa City yang dibangun Oleh FKS Land pada Tahun 2015. Keberadaan Permukiman Elit ini, tidak jauh dari aktivitas Kawasan Industri Makassar (KIMA) dan juga berada di atas daerah resapan air (*Catchment Area*) sehingga terjadi berbagai polemik terkait dampak langsung oleh daerah permukiman disekitarnya.

Perumahan Baru Tallasa City ini mempengaruhi kemampuan di daerah tersebut yang fungsinya sebagai kawasan penyangga lingkungan. mulai dari tingginya run – off air yang mengalir akibat terjadinya alih fungsi lahan dan polusi yang dihasilkan dari kawasan industri di sekitarnya perumahan tersebut.

ketika kondisi ini seperti ini tidak segera ditindak lanjuti maka masalah – masalah lain akan muncul satu persatu yang berdampak langsung pada lingkungan sekitar, sehingga perlu kajian komprehensif terkait dampak yang ditimbulkan dari pembangunan perumahan baru tallasa city.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Koridor Jalur Lingkar Barat yang terfokus pada perumahan baru Tallasa City di Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea yang merupakan wilayah administratif dari Kota Makassar. Dengan luas wilayah sebesar 31,84 Ha atau sekitar 18,11% dari luas wilayah Kota Makassar.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Data kuantitatif berupa data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan cara survey langsung di lapangan dan data sekunder yang diperoleh di Instansi Pemerintah. Adapun data yang diperlukan yaitu :

- a. Penggunaan Lahan Eksisting
- b. Data Spasial Administrasi Kecamatan
- c. Kondisi Fisik Tanah
- d. Topografi
- e. Aliran Run Off
- f. Database Jaringan Drainase
- g. Jumlah Debit Air
- h. Citra Satelit Kawasan

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data guna melengkapi hasil penelitian adalah observasi dan pendataan instansional. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

2.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu topografi, jenis tanah, intensitas curah hujan, kondisi geologi, kondisi tanah dan jaringan drainase.

2.5 Metode Analisis

a. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu proses statistik untuk mengestimasi hubungan antara variabel-variabel, yakni berupa teknik-teknik memodelkan dan melakukan analisis beberapa variabel atas dasar bentuk hubungan antara satu variabel tak bebas dan satu atau lebih variabel bebas (prediktor) (Amstrong, 2012). Menurut Imam (2013) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Regresi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih banyak variabel. Hubungan variabel tersebut bersifat fungsional yang diwujudkan dalam suatu model matematis. Pada analisis regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (response variable) atau biasa juga disebut variabel bergantung (dependent variable), dan variabel explanatory atau biasa disebut penduga (predictor variable) atau disebut juga variabel bebas (independent variable). Regresi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu regresi sederhana (linier sederhana dan nonlinier sederhana) dan regresi berganda (linier berganda atau nonlinier berganda).

Kegunaan analisis regresi adalah untuk mengetahui variabel- variabel kunci yang memiliki pengaruh terhadap suatu variabel bergantung, pemodelan, serta pendugaan (estimation) atau peramalan (forecasting). Selain itu, masih ada beberapa kegunaan lainnya, yakni:

- Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
- Untuk menguji hipotesis karakteristik dependensi.
- Meramalkan nilai rata-rata variabel bebas yang didasari nilai variabel bebas diluar jangkauan sample.

b. Analisis SWOT

Menurut Freddy (2013), analisis SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunity), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats). Menurut Rangkuti (2009), proses penyusunan perencanaan strategis melalui tiga tahap, yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Sebelum melakukan proses identifikasi, terlebih dahulu disepakati basis analisis. Stake holder yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal (Rangkuti, 2013). Dalam kajian ini, yang dikategorikan sebagai pihak internal adalah stakeholders Pemerintah Kecamatan Tamalanrea, Pihak Pengembangan Ciputra Land, dan Masyarakat Kelurahan Tamalanrea. Sedangkan pihak eksternal adalah Pemerintah Pusat. Hal ini dilakukan sehingga dapat memudahkan dalam melakukan analisis faktor internal dan eksternal.

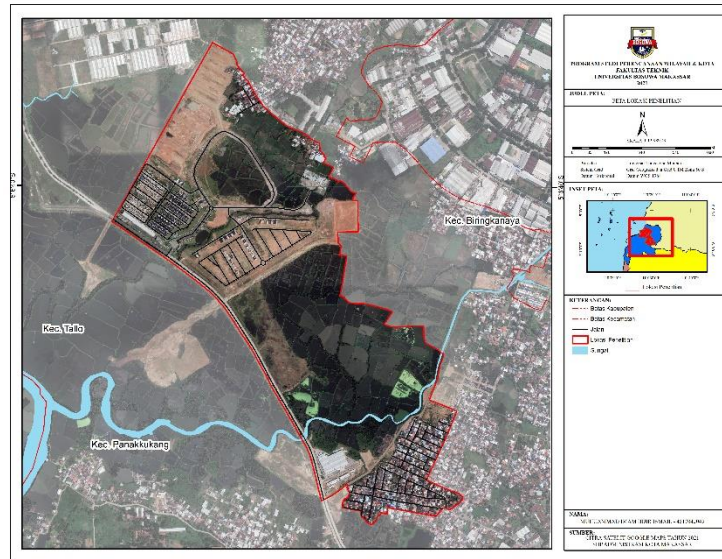
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis lokasi penelitian terletak pada posisi geografis LS 5°07'10.4" dan BT 119°30'09.0" yang berada di Kelurahan Kapasa, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Namun, secara spesifik berada di Sepanjang Koridor Jalur Lingkar Barat yang berfokus pada Perumahan Tallasa City.

Secara Administratif, Kelurahan Kapasa memiliki luas sebesar 2,02 Km² yang terdiri 37 RT dan 7 RW dan berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kapasa Raya dan Kelurahan Daya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kapasa Raya dan Kelurahan Tamalanrea Indah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Berua



Gambar 1. Lokasi Penelitian

3.2 Hasil Penelitian

Menurut Sugiyono (2009), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. melalui pengamatan di lapangan ada terdapat dua variabel yang di tentukan guna membatasi bahasan dari penelitian itu sendiri

Variabel tersebut di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu Kondisi Fisik Alam yang terdiri dari Kondisi Air Permukaan, Topografi, Hidrologi dan Jenis Tanah. Lalu, Kondisi Fisik Buatan yang terdiri dari Penggunaan Lahan dan Drainase. dari dua variabel tadi maka dibuatlah sebuah kuisioner guna mendapatkan data langsung dari masyarakat yang berada di sekitar lokasi penelitian.

Tabel 1. Hasil Kuisioner Penelitian.

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1. Apakah terjadi penurunan kualitas lingkungan setelah hadirnya perumahan baru tallasa city?	A. Ya	50	100	Y
	B. Tidak	50		
2. Jika terjadi genangan atau banjir, berapa lama waktu untuk genangan atau banjir surut di sekitar tempat tinggal anda ?	A. Kurang dari 1Jam	9	100	X 1.1
	B. 1 Jam	25		
	C. Lebih dari 1 Jam	66		
3. Apakah ada pengaruh debit air sungai terhadap munculnya genangan atau banjir ?	A. Ya	78	100	X 1.2
	B. Tidak	93		
4. Apakah menurut anda, kawasan ini cocok untuk dilakukan pembangunan perumahan	A. Ya	7	100	X 1.3
	B. Tidak	81		
5. Apakah menurut anda, kawasan ini cocok untuk dilakukan pembangunan perumahan ?	A. Ya	19	100	X 1.4
	B. Tidak	81		
6. Bagaimana kondisi penggunaan lahan di sepanjang koridor Jalur Lingkar Barat ?	A. Berkembang	54	100	X 2.1
	B. Biasa Saja	31		
	C. Tidak Berkembang	45		
7. Bagaimana keadaan drainase di sepanjang koridor Jalur Lingkar Barat ?	A. Baik	9	100	X 2.1
	B. Buruk	25		
	C. Tidak Tersedia	66		

Sumber : Hasil Observasi Lapangan Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat menggunakan kuisioner di atas maka data kuisioner inilah yang akan digunakan dalam analisis regresi linier sehingga menjadi perangkat penting dalam penelitian ini.

3.3 Analisa Pengaruh Pengembangan Perumahan Baru Tallasa City Terhadap Penurunan Kualitas Lingkungan

Berdasarkan dua kelompok variabel tadi yaitu kondisi fisik alam dan kondisi fisik buatan yang kemudian terurai menjadi 7 indikator dalam mengidentifikasi penurunan kualitas lingkungan yang dipengaruhi oleh hadirnya perumahan Tallasa City. maka menghasilkan beberapa kesimpulan melalui Analisis Regresi Linear dapat dilihat pada tabel Hasil Uji T Regresi Linier berikut.

Tabel 2. Hasil Uji T
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.270	.579		3.193	.031
Air Permukaan	.042	.079	.055	1.992	.594
Topografi	-.018	.124	-.015	-.146	.884
Hidrologi	.178	.205	.091	2.869	.387
Jenis Tanah	.084	.131	.066	.640	.524
Penggunaan Lahan	-.046	.071	-.067	-2.648	.518
Drainase	-.151	.078	-.197	-2.926	.057

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa variabel yang berpengaruh dalam kaitannya dengan penurunan kualitas lingkungan kemudian untuk mempertegas pengaruh variabel yang dihasilkan dari Uji T, maka dalam Analisis Regresi Linier di tahap selanjutnya melakukan Uji F yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.513	6	.252	3.999	.431 ^b
Residual	23.487	93	.253	-	-
Total	25.000	99	-	-	-

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Melalui hasil uji F menunjukkan bahwa 4 indikator yang terdiri dari Kondisi Air Permukaan, Topografi, Hidrologi, Jenis Tanah, Penggunaan Lahan dan Drainase secara simultan berpengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan yang ada di lokasi penelitian melalui perhitungan dalam tabel Uji F.

3.4 Strategi Perumahan Baru Tallasa City Yang Ramah Lingkungan

Perumusan strategi untuk mencapai perumahan yang ramah lingkungan di Tallasa City di dapatkan melalui Analisis SWOT. Dalam analisis ini ditemukan aspek – aspek penting baik dari Aspek Internal maupun Aspek Eksternal yang terdiri kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dari empat aspek tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman dan membangun peluang – peluang di masa yang akan datang.

Berikut adalah aspek aspek yang tercakup dalam kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang melalui hasil observasi lapangan dan kajian – kajian literasi dalam dokumen – dokumen pembangunan daerah yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kondisi Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
	1. Kelengkapan sarana prasarana serta infrastruktur kota cukup memadai 2. Aksesilitas jalan yang sangat mendukung dimana menghubungkan jalan arteri, kolektor dan tol	1. Kawasan Perumahan Tallasa City di RTRW Kota Makassar diperuntukan sebagai daerah resapan air 2. Menurut RTRW Kota Makassar, peruntukan perumahan hanya untuk mendukung kegiatan industri 3. Kondisi saluran drainase buruk sering terjadi genangan air terutama ketika musim hujan 4. Terjadinya alih fungsi sehingga berkurangnya daerah resapan air.
Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
	1. Terbentuknya pusat – pusat kegiatan baru 2. Terletak tidak jauh dari fasilitas umum dan fasilitas sosial Kota Makassar	1. Tergengangnya permukiman jalan pada saat hujan dikarenakan sistem drainase yang tidak efektif 2. Menurunnya tingkat kesehatan 3. Menurunnya tingkat kesehatan pada masa waktu yang akan datang akibat konsumsi air tanah dan paparan debu dari kawasan industri 4. Terindikasi terjadinya banjir akibat perubahan alih fungsi guna lahan.

Sumber : Hasil Kajian Tahun 2022

dari empat indikator diatas akan menjadi acuan yang penting dalam merumuskan strategi perumahan yang ramah lingkungan yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Rumusan Strategi SWOT

	KEKUATAN 1. Kelengkapan sarana prasarana serta infrastruktur kota cukup memadai. 2. Aksesibilitas jalan yang sangat mendukung dimana menghubungkan jalan arteri, kolektor dan tol.	KELEMAHAN 1. Kawasan perumahan baru tallasa city di RTRW Kota Makassar di peruntukan sebagai daerah resapan air 2. Menurut Perda No 4 Tahun 2015 Tentang RTRW Kota Makassar, Pasal 109 kegiatan yang tidak diperbolehkan, kecuali untuk perumahan yang mendukung kegiatan industri yang diperbolehkan hanyalah pendukung industri sedangkan di daerah tersebut terdapat perumahan dengan luas 48,5 Ha. 3. Kondisi saluran drainase buruk, sering terjadi genangan air terutama ketika musim hujan. 4. Kurangnya daerah resapan air yang di sebabkan oleh alih fungsi guna lahan
	PELUANG 1. Terbentuknya pusat-pusat kegiatan baru 2. Terletak tidak jauh dari fasilitas umum dan fasilitas sosial kota makassar	STRATEGI S-O 1. Strategi peningkatan sarana dan prasarana pendukung pusat-pusat kegiatan baru. 2. Strategi peningkatan kualitas jalan lengkap dengan fasilitas pendukung sesuai standar teknis
	ANCAMAN 1. Tergenangnya permukaan jalan pada saat hujan di karenakan sistem drainase yang tidak efektif. 2. Menurunnya tingkat kesehatan pada masa waktu yang akan datang akibat konsumsi air tanah dan paparan debu dari Kawasan industry. 3. Terindikasi terjadinya banjir akibat perubahan alih fungsi guna lahan.	STRATEGI S-T 1. Strategi peningkatan konstruksi dan perluasan jaringan drainase sesuai dengan standar teknis. 2. Melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan permukiman baru yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis yang dapat mengakibatkan perubahan alih fungsi guna lahan
		STRATEGI W-O 1. Pengaturan pengelolaan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, serta cara meminimalisir dampak, supaya pembangunan-pembangunan yang lainnya dan berikutnya dapat tetap dilakukan. 2. Mempertahankan RTH yang secara alamiah menjadi penyaring sekaligus penampung air hujan sehingga kualitas air tanah menjadi lebih baik.
		STRATEGI W-T 1. Strategi pengoptimalan jaringan drainase 2. Strategi pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup yang terpadu dan terencana yang dapat mengatasi masalah lingkungan.

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka hadirilah rumusan strategi W-O yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan cari meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi Perumahan Tallasa City yang ramah lingkungan terdiri dari :

- Pengaturan pengelolaan pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan hidup, serta cara meminimalisir dampak, supaya pembangunan – pembangunan yang lainnya dan berikut dapat dilakukan.
- Mempertahankan RTH yang secara alamiah menjadi penyaring sekaligus penampung air hujan sehingga kualitas air tanah menjadi lebih baik.

Melalui rumusan strategi yang hadir maka perlu sebuah rencana aksi yang lebih implementatif sehingga tidak mengambang dalam pelaksanaannya yaitu :

- Pembuatan Saluran Drainase dengan Sistem TRAP

- **Tampung**

Membuat penampung yang skala kawasan dengan pembuatan kolam detensi untuk sebagai kolam penampung sementara pada suatu kawasan lingkungan untuk menjaga debit aliran alir pada saluran drainase lingkungan ataupun sungai tidak meluap keluar pada saat terjadi hujan dengan intensitas tinggi.

- **Resap**

Meresapkan air hujan ke dalam tanah yang dimana selain untuk menjaga intensitas air tanah juga untuk menjaga sekaligus menjaga debit limpasan air menuju ke saluran pembuangan air hujan atau drainase dengan penerapan aplikasi metode resap yaitu pembuatan sumur resapan dan pembuatan lubang biopori.

- **Alirkan**

Mengalirkan limpasan air hujan ke saluran drainase untuk mencapai badan air penerima atau buangan akhir yang dimana berupa sungai untuk kemudian dialirkan ke laut. Peran saluran drainase disini sangat vital untuk mengalirkan limpasan air hujan. Selain itu, juga perlu diperhatikan bahwa saluran – saluran pengalir limpasan air hujan tersebut harus terbebas dari bangunan liar atau aktivitas liar yang dapat mengganggu jalannya aliran air menuju ke hilir.

- **Pelihara**

Yang tidak kalah penting yaitu pemeliharaan saluran drainase secara berkala dan kontinyu agar drainase tetap bersih dan terjaga. Dalam tahap ini pihak pemerintah, pihak swasta dan masyarakat harus saling membahu untuk menjaga keberlanjutan dari suatu kawasan itu sendiri.

- b. Melakukan perlindungan untuk daerah – daerah pinggiran sungai dan daerah daerah resapan air dengan melakukan pembatasan pembangunan dimundurkan tidak kurang dari 100 kaki dari batas sistem – sistem pengairan itu.
- c. Mengontrol ketersediaan air untuk memenuhi kebutuhan yang dapat diperkirakan dari pembagian tanah atau pembangunan dengan mengoptimalkan lahan basah yang mencakup daerah dangkal area rawa yang ditutupi oleh vegetasi air sehingga Air permanen harus cukup dangkal untuk memungkinkan oksigen mencapai dasar lahan basah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Pengaruh Pembangunan Perumahan Baru Tallasa City Terhadap Lingkungan dapat disimpulkan bahwa: 1) Faktor yang berpengaruh dalam pembangunan perumahan baru Tallasa City secara langsung terhadap penurunan kualitas lingkungan berdasarkan hasil analisis regresi yaitu variable kondisi air permukaan, kondisi hidrologi, kondisi penggunaan lahan dan kondisi drainase dan, 2) Perlu penguatan sistem saluran drainase dengan menggunakan sistem TRAP (Tampung, Resap, Alirkan dan Pelihara) sehingga kondisi yang mengancam di masa yang akan datang dapat di cegah terlebih dahulu serta melakukan perlindungan pada daerah – daerah resapan air dengan melakukan pembatasan pembangunan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012) Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pasaribun, Iswan, Latief, R., & Rasyidi, E. S. (2022). Analisis Pengaruh Pembangunan Kota Baru Moncongloe Terhadap Mata Pencapaian Masyarakat . *Journal of Urban Planning Studies*, 3(1), 53-60.
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2009. Strategi Promosi yang kreatif & Analisis kasus – Integrated Marketing Communication. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ruslan, R., Widodo, K. E., & Latief, R. (2021). Stategi Pengendalian Perkembangan Permukiman Kumuh di Kasawan Lingkungan Mannaungi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 055-065.
- Sekretariat Negara Reoublik Indonesia. 2011. Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- .